



Desa Toleransi: Suatu Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Gaya Hidup Bertoleransi di Desa Barang

Tolerance Village: An Effort to Empower the Community in Building a Tolerant Lifestyle in Barang Village

Andi Prasasti Saputra^{1*}, Armin Sukri Kanna¹

¹ Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Barang, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Melalui observasi lapangan, penulis mengamati bahwa masih terdapat kekurangan pemahaman di antara sebagian besar masyarakat tentang pentingnya gaya hidup bertoleransi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung tentang keadaan masyarakat di Desa Barang. Metode lain yang digunakan ialah studi kepustakaan, di mana informasi-informasi tentang tinjauan pustaka secara teoritis dapat dikumpulkan melalui rujukan terhadap literatur-literatur berupa jurnal online, dan tulisan-tulisan dari website yang terpercaya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membangun nilai, kesadaran, dan gaya hidup bertoleransi di lingkungan masyarakat Desa Barang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program-program kerja yang dilakukan, masyarakat dapat terlibat aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi.

Abstract

This research results from community service conducted in Barang Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. Through field observations, the author observed that most of society still lacks an understanding of the importance of a tolerant lifestyle. The research method used in this research is descriptive qualitative by making direct observations about the condition of the community in Barang Village. Another method used is literature study, where information regarding theoretical insight into literature can be collected through references to literature in the form of online journals and writings from trusted websites. This research aims to build values, awareness and a tolerant lifestyle in the Barang Village community. This research shows that through the work programs carried out, the community can be actively involved in implementing the values of tolerance.

Riwayat Artikel

Diunggah 1 Januari 2024
Diterima 5 Juni 2024
Publikasi 30 Juni 2024

Kata-kata Kunci

Desa, Gaya Hidup, Masyarakat, Pengabdian, Toleransi.

Keywords

Village, Lifestyle, Society, Dedication, Tolerance.

* Corresponding Author: Andi Prasasti Saputra
Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar
Jl. Gunung Merapi 103 Makassar, Indonesia

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Beragam suku, bahasa, budaya hingga agama bereksistensi di tanah Nusantara [1]. Keberagaman ini merupakan menghadirkan sebuah keunikan tersendiri bagi Indonesia di dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia ini. Untuk agama sendiri, Indonesia mengakui lima agama yang menjadi kepercayaan masyarakat Indonesia sebagai bentuk implementasi dari Sila pertama Pancasila yakni “Ketuhanan yang Maha Esa”. Kelima agama itu ialah, Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Di samping itu tentu ada begitu banyak keyakinan-keyakinan lokal yang diwariskan dari para leluhur di berbagai suku di Indonesia [2].

Keunikan dari keberagaman itu memang menjadi sebuah nilai positif untuk Indonesia, tetapi juga tidak terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan. Berbicara tentang keberagaman berarti berbicara tentang perbedaan. Perbedaan selalu hadir dalam dua wajah yakni kesatuan dan juga konflik perpecahan. Di dalam realitas keberadaan manusia, konflik merupakan hal yang tak dapat terelakkan dan dapat muncul dalam berbagai bentuk [3]. Di tengah keindahan dan kekayaan Indonesia, masih terdapat ketegangan antar agama, khususnya agama mayoritas dan minoritas. Bahkan pergejolakan dalam bangsa Indonesia acap kali muncul karena label agama [4].

Konflik antar agama di Indonesia sedang mengalami peningkatan [5]. Hampir setiap tahun kasus intoleransi mencuat ke permukaan. Diskriminasi hingga persekusi terhadap masyarakat yang berbeda keyakinan sudah menjadi berita yang lazim di telinga masyarakat Indonesia. Dilansir dari website TIMES Jakarta, Setara Institute mengemukakan sebuah fakta mengenai kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia. Pada bulan Mei 2023 sendiri ada beberapa kasus intoleransi yang terjadi, seperti aksi pembubaran ibadah yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat terhadap jemaat Gereja Mawar Sharon (GMS) Binjai, pembubaran ibadah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Gihon di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kota Pekanbaru, Riau. Kemudian ada juga aksi pembubaran aktivitas pendidikan Agama Kristen di Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Desa Cilame, Bandung Barat, Jawa Barat. Selain itu terdapat juga kasus pembakaran Balai Pengajian milik Muhammadiyah di Desa Sangso, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen [6].

Setara Institute juga melakukan survei di lima kota pada Januari-Februari 2023 untuk menunjukkan persentase dari jumlah pelajar intoleran aktif di SMA Sederajat yang meningkat menjadi 5 persen dibandingkan dengan hasil survei dengan isu yang sama di tahun 2016 yang hanya 2,4 persen. Dengan data-data yang ada menunjukkan bahwa kasus intoleransi menjadi sebuah persoalan yang sangat krusial di bangsa Indonesia [6]. Seperti yang dituturkan oleh Hadisaputra bahwa intoleransi dapat menjadi sebuah ancaman besar yang sangat serius bagi keragaman suatu bangsa, seperti Indonesia, karena intoleransi adalah bentuk perlawanan terhadap Pancasila yang adalah ideologi negara Indonesia dan menghasilkan perpecahan serta ketidaktenangan bagi masyarakat lain [7].

Hal-hal tersebut menjadi sebuah alasan penulis dan tim untuk melakukan sebuah pengabdian masyarakat di Desa Barang, Kabupaten Soppeng. Desa Barang merupakan sebuah desa yang terletak empat belas kilometer dari Kota Watansoppeng di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Soppeng sendiri merupakan salah satu daerah dari suku Bugis dan mayoritas suku Bugis adalah

pemeluk agama Islam. Masyarakat Desa Barang sebagian besar hidup sebagai petani sawah/kebun, peternak, pedagang/pengusaha, pegawai negeri maupun swasta.

Desa Barang merupakan daerah perbatasan tiga kecamatan yaitu Kecamatan Liriaja, Kecamatan Citta dan Kecamatan Marioriwawo. Desa Barang juga berbatasan dengan Desa Jampu, Kecamatan Liriaja, Desa Atakka, Kelurahan Mariorilau, Kecamatan Marioriwawo dan Desa Kampiri, Kecamatan Citta. Di Desa Barang juga terbentang salah satu sungai terpanjang di Sulawesi Selatan yaitu sungai Walanae. Desa Barang terbagi dalam dua dusun yaitu Dusun Barang dan Dusun Pacongkang dengan beberapa daerah di dalamnya. Beberapa komoditas di desa ini yang terkenal adalah hasil pertanian seperti beras, cokelat, jagung dan kelapa.

Desa Barang memiliki keunikan tersendiri yaitu bahwa Desa Barang merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Soppeng yang dikenal dengan desa yang memiliki nilai toleransi yang kuat sebab kerukunan umat beragama dan rasa persaudaraan di desa ini sangatlah dijunjung tinggi. Itulah sebabnya Desa Barang meraih gelar dari Pemerintah Kabupaten sebagai salah satu desa toleransi, karena di desa ini ada dua agama yang hidup berdampingan, bukan hanya dalam lingkup tetangga, bahkan dalam satu rumah sekalipun. Desa ini terbangun beberapa rumah ibadah yang terdiri dari dua bangunan Gereja (Gereja Protestan dan Gereja Katolik) dan empat bangunan Masjid.

Tetapi meskipun demikian, penulis melihat bahwa ada sebuah urgensi dalam realita yang menunjukkan bahwa masih banyak orang-orang terkhususnya orang-orang muda atau anak-anak yang masih bersekolah yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya bertoleransi di Desa Barang. Bahkan beberapa orang tua pun masih ada yang belum memahami dengan baik apa itu hidup bertoleransi.

Maka dari itu, dengan melihat keadaan yang ada di Desa Barang, penulis bersama tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan I Sekolah Tinggi Filsafat Theologia (STFT) Jaffray Makassar mengambil keputusan untuk melakukan Pengabdian Masyarakat selama kurun waktu 6 bulan terhitung sejak bulan Juli hingga Januari 2023 dengan melakukan berbagai jenis kegiatan-kegiatan di masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai serta kesadaran akan bertoleransi antar sesama umat beragama, hingga kesadaran itu dapat menjadi sebuah gaya hidup sehari-hari. Selain itu, penulis berinisiatif untuk menyuarakan tentang nilai toleransi melalui tulisan ini dengan harapan agar tulisan ini dapat memberi sumbangsi dalam hal membangun kesadaran bertoleransi di tengah-tengah masyarakat.

2. Metode

2.1. Observasi Lapangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan suatu objek/fenomena secara spesifik berdasarkan data (fakta) yang dikumpulkan dari tempat secara naratif [8]. Tim pelaksana pengabdian masyarakat tiba di Desa Barang pada tanggal 7 Juli 2023. Pada tiga minggu pertama tim pelaksana fokus untuk melakukan observasi lapangan di seluruh wilayah Desa Barang. Observasi lapangan dilakukan guna untuk mendata hal-hal terkait kebutuhan penyusunan program kerja kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Barang. Sembari melakukan observasi lapangan tim pelaksana juga melakukan perkunjungan ke beberapa rumah warga dan pemerintah desa untuk menanyakan hal-hal terkait tentang adat dan istiadat di Desa Barang.

2.2. Penyusunan Program Kerja

Setelah hasil observasi lapangan dirangkumkan, maka tim pelaksana melanjutkan dengan menyusun beberapa program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Barang. Adapun program kerja yang disusun merupakan program kerja harian, mingguan, serta bulanan yang mencakup seluruh aspek kehidupan sosial di Desa Barang. Program-program tersebut juga disusun dari hasil pengamatan mendalam mengenai kebutuhan krusial dari masyarakat di Desa Barang.

2.3. Seminar Program Kerja

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan seminar program kerja dengan tujuan mensosialisasikan seluruh program kerja yang telah disusun sedemikian rupa kepada seluruh elemen masyarakat di Desa Barang. Seminar program kerja tersebut di adakan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di Aula Kantor Desa Barang dan dihadiri oleh seluruh unsur lapisan masyarakat Desa Barang.



Gambar 1. Musyawarah Program Kerja KKN Tematik di Aula Kantor Desa Barang

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Casman, membangun sebuah budaya toleransi beragama perlu memperhatikan dua tipe toleransi yaitu, toleransi beragama secara pasif dan toleransi beragama secara aktif. Toleransi beragama secara pasif merupakan sebuah sikap penerimaan yang ditunjukkan oleh setiap kalangan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada. Kedua, toleransi beragama secara aktif berarti melibatkan diri secara aktif dengan kalangan yang lain di tengah perbedaan-perbedaan yang mencuat [9].

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Barang, tim pelaksana menerapkan kedua sikap toleransi beragama, yakni secara pasif dan secara aktif. Kedua sikap itu disajikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan dengan melibatkan semua kalangan masyarakat yang ada di Desa Barang.

3.1. Mengajar di Sekolah-Sekolah

Di Desa Barang terdapat 5 sekolah yang terdiri dari satu Taman Kanak-Kanak (TK), tiga Sekolah Dasar (SD), dan satu Madrasah Tsanawiyah (MTS/SMP). Adapun nama-nama dari sekolah-sekolah yang ada ialah sebagai berikut:

- 1) Taman Kanak-Kanak (TK) Karya PKK Pacongkang
- 2) UPTD SPF SDN 91 Pacongkang
- 3) UPTD SPF SDN 214 Barang
- 4) UPTD SPF SDN 191 Penrie

5) MTS DDI Pacongkang

Pada bulan Juli 2023, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan kunjungan ke setiap sekolah-sekolah dan mengadakan audiensi bersama pimpinan sekolah beserta para dewan guru untuk membahas tentang rencana kerja sama antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan sekolah-sekolah yang ada, di mana tim pelaksana akan terlibat langsung dan aktif dalam membantu proses belajar mengajar dan juga kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah selama kurun waktu satu semester.

Kerja sama ini disambut baik oleh pihak sekolah masing-masing dan pihak sekolah memberikan ruang kepada tim pelaksana dalam melakukan tugas pengabdian masyarakat. Perlu diketahui bahwa seluruh anggota tim pelaksana pengabdian masyarakat adalah orang-orang yang beragama Kristen, dan hampir seluruh warga sekolah adalah beragama Islam, hanya ada beberapa siswa (tidak lebih dari 5 orang) dan satu orang kepala sekolah yang Kristen.

Salah satu bentuk toleransi beragama yang terjadi di kegiatan mengajar di sekolah-sekolah adalah ketika tim pelaksana pengabdian masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mengajar hingga menjadi pembina ekstrakurikuler di Madrasah Darud Da'wah wal Irsyad (MTS DDI) Pacongkang. Di sekolah itu, para tim pelaksana pengabdian masyarakat beserta para warga sekolah MTS DDI Pacongkang saling bekerja sama dalam membantu menjalankan program-program sekolah yang ada. Perbedaan agama yang ada tak menjadi penghalang untuk membangun toleransi dalam keberagaman yang ada.



Gambar 2. Pelaksanaan Proses Mengajar di Salah Satu SDN di Desa Barang

3.2. Aksi Sosial Membersihkan Desa

Salah satu kegiatan utama yang dirancang untuk mengimplementasikan nilai toleransi di Desa Barang adalah aksi sosial membersihkan desa. Kegiatan membersihkan desa ini dilakukan dengan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu eksistensi yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia, dan lingkungan yang bersih juga merupakan sebuah modal dasar yang diperlukan dalam proses pembangunan sumber daya manusia, karena kualitas suatu lingkungan menentukan kualitas hidup manusianya. Lingkungan yang sehat akan menghasilkan sumber daya manusia yang sehat pula [10].

Aksi membersihkan desa ini diberi nama “BARANG HIJAU”. Kata “Barang” di ambil dari nama Desa Barang, dan kata “Hijau” merupakan sebuah akronim dari

“Halaman – Indah – Jernih – Asri – Unggul”. Pendeknya, istilah Barang Hijau merupakan sebuah harapan dan upaya agar Desa Barang dapat menjadi desa yang halamannya selalu bersih, pekarangan rumah warga selalu indah, saluran-saluran air selalu jernih, tempat-tempat umum selalu kelihatan asri dan itu semua akan menjadikan Desa Barang menjadi desa yang unggul.

Kegiatan Barang Hijau ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari Jumat dengan melibatkan setiap unsur pemerintah dan masyarakat desa. Sasaran tempat yang dibersihkan ialah fasilitas umum seperti lapangan, rumah-rumah ibadah, jalan-jalan raya, dan tempat pembuangan sampah umum. Kegiatan ini sangat efektif dalam membangun gaya hidup bertoleransi, sebab dalam aksi membersihkan desa ini semua masyarakat berkumpul tanpa kepentingan apapun dan bergotong-royong untuk membangun desa mereka.



Gambar 3. Aksi Sosial Membersihkan Lapangan Utama Desa Barang

3.3. Bimbingan Belajar Desa Cerdas

Bimbingan Belajar Desa Cerdas merupakan sebuah program kerja pengabdian masyarakat yang berfokus pada bidang pendidikan. Bimbingan belajar ini diadakan dengan tujuan untuk menolong para peserta didik di sekolah formal tingkat Sekolah Dasar agar mendapatkan tambahan materi pembelajaran dan wawasan yang baru yang tidak di dapatkan di sekolah atau paling tidak melengkapi proses pembelajaran yang mereka terima di sekolah.

Senada dengan yang dikatakan oleh Jumawati dkk., bahwa kegiatan bimbingan belajar ini merupakan sebuah tindakan memberi bantuan bagi para kaum pelajar oleh para pembimbing yang sesuai dan ahli di bidang pelajarannya masing-masing yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam proses permasalahan dalam pembelajarannya [11].

Bimbingan belajar ini diadakan di posko tim pelaksan pengabdian masyarakat setiap hari Rabu-Jumat dengan durasi belajar selama satu jam per hari. Peserta bimbingan belajar ini diikuti mulai dari anak-anak yang belum bersekolah hingga siswa kelas satu Sekolah Menengah Pertama. Pembimbingan yang berikan oleh para pembimbing pun beragam dengan menyesuaikan tingkatan umur serta kelas mereka di sekolah.

Kegiatan bimbingan belajar ini menjadi wadah yang sangat efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang menjadi tujuan utama pengabdian masyarakat di Desa Barang karena para peserta bimbingan belajar ini merupakan anak-anak didik yang beragama Islam dan Kristen dan mereka datang untuk belajar

bersama-sama. Di tempat bimbingan belajar itu pula mereka diajarkan bagaimana saling menghargai dan menerima perbedaan antara satu dengan yang lainnya.



Gambar 4. Bersama Dengan Murid-murid Bimbingan Belajar

3.4. Desa Sehat Masyarakat Sejahtera

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat di Desa Barang dalam mengimplementasikan nilai, kesadaran, dan gaya hidup bertoleransi adalah dengan melalui aksi sosial di bidang kesehatan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk seminar kesehatan dan juga pemeriksaan serta pengobatan gratis bagi warga Desa Barang. Dalam kegiatan sosial ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan salah satu dokter ahli penyakit dalam dari kota Makassar yaitu ibu dr. Melda Tessa, Sp. PD-KGH yang hadir secara langsung di aula kantor Desa Barang dan memberikan ceramah kesehatan mengenai penanganan penyakit hipertensi dan diabetes militus. Setelah ceramah kesehatan selesai, dilanjutkan dengan pemeriksaan dan pengobatan gratis yang juga berkolaborasi oleh salah seorang kepala apoteker yaitu bapak Charles Tessa. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka langsung oleh bapak Kepala Desa Barang dan juga hampir seluruh warga Desa Barang turut hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kegiatan sosial seminar kesehatan ini merupakan tindakan nyata yang konkret dan relevan dalam membangun gaya hidup bertoleransi di Desa Barang oleh karena di dalam kegiatan ini seluruh unsur dan lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang agama bekerja sama untuk membangun desa yang sehat. Melalui kegiatan kesehatan ini masyarakat diajarkan untuk memiliki sikap dan rasa peduli satu sama lain dalam hidup bermasyarakat di Desa Barang.



Gambar.5 Aksi Sosial Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Aula Kantor Desa Barang

4. Kesimpulan

Membangun kesadaran akan bertoleransi di tengah masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Penulis dalam hal ini melakukannya dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan menjalankan beberapa program-program kerja yang mengedepankan nilai-nilai toleransi. Melalui setiap kegiatan yang dilakukan, masyarakat menunjukkan antusias yang baik dengan ikut berpartisipasi secara aktif sebagai bentuk kesadaran dan pengimplementasian nilai-nilai toleransi. Masyarakat bersedia dan dengan sukarela bekerja sama dengan tim KKN Tematik Angkatan I STFT Jaffray Makassar tanpa harus memandang suku, rasa, dan agama yang berbeda. Bahkan relasi secara personal maupun komunal terbangun melampaui dari setiap program yang dikerjakan. Penulis dan rekan-rekan sering melakukan kunjungan dan diskusi yang hangat ke rumah-rumah warga, makan bersama warga, turut membantu pekerjaan-perkerjaan warga, dan banyak hal lain yang dilakukan yang mencerminkan akan nilai toleransi di tengah masyarakat Desa Barang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Robi Panggarra, M.Th selaku Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar yang sudah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk dapat melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Barang, Kabupaten Soppeng. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Kepala Desa Barang, Andi Anwar Amban yang sudah menerima dan memberi izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Barang, Kabupaten Soppeng.

Kontribusi Penulis

Konsep, penulisan, serta pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh A.P.S.; dan A.S.K. melakukan pemeriksaan serta mengoreksi penulisan paper.

Pendanaan

Tidak ada pendanaan.

Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan

Tidak ada pendanaan.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data tidak tersedia,

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kepustakaan

- [1] Irawaty, E. (2020). Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Theologia Biblika Jakarta. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 6(1):137–144. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i1.17628>.
- [2] Pajarianto, H., Pribad I. & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78(4):1-8. <https://www.ajol.info/index.php/hts/article/view/246802>.
- [3] Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20(2):179–192. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- [4] Antameng, M. D. (2021). Deradikalisasi Konflik Agama Mayoritas (Islam) - Minoritas (Kristen) Di Indonesia. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 2(1):79–88. <https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v2i1.424>.
- [5] Eko, B. S. & Putranto, H. (2019). The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-religious Tolerance. *Journal of Intercultural Communication Research* 8(4):341–369. <https://doi.org/10.1080/17475759.2019.1639535>.
- [6] Ramli, M. (2023). Setara Institute: Pancasila Sering Dikalahkan oleh Kasus Intoleransi. <https://jakarta.times.co.id/news/berita/b4z3nw6q28/Setara-Institute-Pancasila-Sering-Dikalahkan-oleh-Kasus-Intoleransi>.
- [7] Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Dialog* 43(1):75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>.
- [8] Rouw, R. M., Rouw, R. F., Panggarra, R. (2023). Avena Pasta Roll: Healthy Product from Oatmeal Flour as the Wheat Flour Substitute. *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara* 1(1):1-9. <https://doi.org/10.61471/ko-jan.v1i1.11>.
- [9] Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1(2):187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- [10] Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H. & Wati T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 2(2):230-234. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1113>
- [11] Widad, H. M. Z. W., dkk. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>.